

RUMOH ACEH SEBAGAI INSPIRASI BUSANA UNISEX

Imam M Al Aziz Z ¹, Fadri Rahmat ², Mirda Aryadi ³

¹²³ Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27118
imamalaziz6@gmail.com, fadrirahmat11@gmail.com, amier.aryadhi@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Diterima : 06.06.25 Direvisi : 19.06.25 Diterima : 23.06.25	Karya yang berjudul “<i>Rumoh Aceh</i> Sebagai Inspirasi Busana <i>Unisex</i>” terinspirasi dari elemen dan ornamen <i>Rumoh Aceh</i> yang diwujudkan dalam bentuk busana <i>unisex</i>. Mengekspresikan <i>Rumoh Aceh</i> ke dalam bentuk busana <i>unisex</i> serta menjadi ajang promosi kepada khalayak umum. Busana <i>unisex</i> yang diwujudkan berupa <i>overall</i>, jas, <i>turtleneck</i>, kemeja, <i>outer</i>, celana kulot, serta celana balon. Sebagian ornamen <i>Rumoh Aceh</i> diterapkan pada motif kain tenun <i>Peulalu</i> khas Aceh Timur sebagai pendukung busana. Pemilihan warna terinspirasi langsung dari <i>Rumoh Aceh</i> yaitu warna kuning, merah, putih, hijau, coklat, dan hitam. Bahan yang digunakan yaitu wol cashmere dan tenun <i>Peulalu</i>. Metode penciptaan dimulai dengan persiapan, yaitu mencari literatur atau referensi yang berkaitan dengan ide penciptaan, melakukan survei lapangan untuk menemukan sumber ide atau tema, dan membuat rumusan ide penciptaan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bentuk karya yang dibuat. Perwujudan karya menggunakan teknik penyambungan dan butik. Detail busana diwujudkan dengan teknik <i>fabric manipulation</i> dan sulam payet. Terdiri dari tingkatan busana <i>ready to wear</i>, <i>ready to wear deluxe</i> dan <i>houte couture</i>, busana ini dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari, busana kerja, busana pesta, dan busana gala. Keywords: <i>Rumoh Aceh, Inspirasi, Busana Unisex.</i>
 This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam kebudayaan dan adat istiadat terdiri dari keragaman etnis, ras budaya serta agama. Kebudayaan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena dalam aktivitas hidup keseharian manusia hampir selalu melibatkan dirinya dengan kawasan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat “Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar” (2013:144).

Rumah adat adalah salah satu contoh hasil adat dan budaya masyarakat. Rumah adat merupakan bangunan yang mencirikan suatu daerah dan melambangkan kebudayaan masyarakat setempat. Menurut Utami “Rumah adat merupakan salah satu bukti bahwa kebudayaan Indonesia itu sungguh beraneka ragam. Namun walaupun berbeda - beda bukan berarti terpecah belah, melainkan justru ini sebagai suatu kesatuan yang kokoh dengan keanekaragaman suku adat budaya masyarakat Indonesia” (2014:10). Salah satu rumah adat yang masih kental dengan kebudayaan dan adat istiadatnya yaitu rumah adat Aceh.

Rumah adat Aceh atau disebut dengan *Rumoh Aceh*. Menurut pendapat Meuraxa dalam Mirsa “*Rumoh Aceh* dibuat tinggi di atas tanah dibangun di atas sejumlah tiang-tiang bulat besar yang tempat tegaknya beraturan. Bentuknya segi empat dan tinggi lantainya dari tanah antara empat sampai sembilan hasta” (2013:17). Setiap *Rumoh Aceh* memiliki ornamen di setiap dinding, berupa ukiran-ukiran yang di pahat pada dindingnya dan ada beberapa ornamen dari kayu lain yang disematkan pada dinding. Salah satu tanda status sosial masyarakat adalah jumlah dan kualitas ornamen, semakin tinggi kedudukannya di masyarakat, maka semakin banyak dan bagus ornamen di rumahnya. Bentuk ornamen *Rumoh Aceh* sangat unik dan beragam, diantaranya yaitu motif dengan unsur flora, unsur fauna, unsur alam dan unsur agama. Semua ornamen tersebut diterapkan pada beberapa elemen *Rumoh Aceh* seperti pada tangga, *kindang*, dinding, *bara*, jendela, pintu dan *tulak angen*. Beberapa ornamen pada *Rumoh Aceh* diterapkan pada bahan wastra tenun *Peulalu* khas aceh timur yang akan menjadi daya tarik busana.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengkarya tertarik untuk mengangkat *Rumoh Aceh* sebagai inspirasi busana *unisex*, karena memiliki bentuk dan ornamen yang erat dengan kebudayaan. Mengekspresikan *Rumoh Aceh* ke dalam bentuk busana *unisex* serta menjadi ajang promosi kepada khalayak umum. Jika dilihat dari sudut pandang seni, *Rumoh Aceh* memiliki bentuk desain yang khas, ukiran ornamen yang menarik perhatian, sistem konstruksi yang fleksibel, serta penggunaan material yang ramah dengan alam.

Karya yang diwujudkan berupa busana *unisex*. *Unisex fashion* adalah istilah untuk menjelaskan jenis pakaian yang dapat digunakan baik oleh pria ataupun wanita. Sejalan dengan pendapat Gligorovska “*Style unisex* telah menjadikan pria tampil lebih sensual, sedangkan wanita tampil kurang sensual jika dibandingkan stereotipe feminin sebelumnya. *Fashion* wanita banyak meniru dan mengadaptasi *fashion* pria. Demikian sebaliknya, saat ini *fashion* pria juga banyak menggunakan atribut feminin pada tampilannya” (2011:16).

Busana *unisex* yang diwujudkan berupa *overall*, jas, *turtleneck*, kemeja, *outer*, celana kulot, serta celana balon. Keseluruhan item busana yang diwujudkan, nantinya dikreasikan hingga memiliki bentuk menyerupai *Rumoh Aceh*. Jenis busana yang pengkarya wujudkan adalah busana *ready to wear* sebanyak tiga karya sebagai busana rekreasi dan sehari-hari, busana *ready to wear deluxe* sebanyak dua karya sebagai busana formal dan busana kerja, serta busana *haute couture* sebanyak satu karya sebagai busana gala dan busana pesta.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini mengacu pada teori penciptaan seni menurut Sp. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (2004: 29-32).

Hal | 11

1. Eksplorasi

Menurut Poerwadarminto “Eksplorasi merupakan penjelajahan bagian-bagian untuk mempermudah pengetahuan tentang keadaan” (1984:269).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka diketahui bahwa eksplorasi merupakan kegiatan mencari tahu bagian-bagian tentang suatu keadaan agar mempermudah dalam mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi. Eksplorasi yang dilakukan pengkarya dalam mewujudkan karya busana adalah:

a. Observasi

Observasi yang pengkarya lakukan yaitu dengan mengunjungi secara langsung objek *Rumoh Aceh* yang terletak di Museum Rumoh Aceh dan lokasi produksi tenun *Peulalu* di Aceh Timur.

b. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi pengkarya peroleh melalui wawancara secara langsung budayawan Museum *Rumoh Aceh*, mengenai seputar informasi terkait bentuk dan ornamen pada *Rumoh Aceh*. Selain itu, informasi juga pengkarya peroleh dari media internet mengenai hal dan topik yang pengkarya butuhkan.

c. Literasi

Pengkarya dapat menulis hasil bacaannya yang telah diperoleh dari berbagai sumber, dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti buku dan jurnal sehingga dapat menambah pengetahuan pengkarya mengenai konsep busana yang diwujudkan.

2. Perancangan

Perancangan yaitu penuangan ide ke dalam sketsa. Mulai dari pemilihan *trend*, pembuatan *moodboard* dan pembuatan sketsa alternatif, kemudian dipilihlah desain yang sesuai dengan ide dan tema diangkat. Penyempurnaan sketsa ke dalam desain bertujuan untuk acuan proses pembentukan suatu karya dan mempertimbangkan teknik dalam suatu karya.

a. Trend

Merujuk pada *trend forecasting 2021/2022* yaitu “*The New Beginning*”. Memberikan ide-ide untuk masa depan yang didasarkan pada perubahan cara berpikir tentang kondisi saat ini. Menerapkan subtema *spirituality*, diperuntukkan bagi kelompok yang menjadi sangat logis, berhati-hati, memperhatikan keseimbangan hidup. Mereka menjadi lebih memperhatikan konsep budaya dan kekayaan lokal.

b. Moodboard

Menurut Bestari “*Moodboard* merupakan suatu benda datar yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan dan terdapat berbagai jenis gambar yang bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan desain busana” (2016: 123).



Gambar 1. *Moodboard*
(Digambar Oleh: Imam M Al Aziz Z, 2024)

c. Sketsa Alternatif

Sketsa alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya busana. Tahapan ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa. Pembuatan sketsa berdasarkan *moodboard* yang telah dibuat sebelumnya.

d. Sketsa Terpilih

1) Ready To Wear 1



Gambar 2. Sketsa Terpilih *Ready To Wear 1*
(Digambar Oleh : Imam M Al Aziz Z, 2024)

2) *Ready To Wear 2*



Hal | 13

Gambar 3. Sketsa Terpilih *Ready To Wear 2*
(Digambar Oleh : Imam M Al Aziz Z, 2024)

3) *Ready To Wear 3*



Gambar 4. Sketsa Terpilih *Ready To Wear 3*
(Digambar Oleh : Imam M Al Aziz Z, 2024)

4) *Ready To Wear Deluxe 1*



Gambar 5. Sketsa Terpilih *Ready To Wear Deluxe 1*
(Digambar Oleh : Imam M Al Aziz Z, 2024)

5) *Ready To Wear Deluxe 2*



Gambar 6. Sketsa Terpilih *Ready To Wear Deluxe 2*
(Digambar Oleh : Imam M Al Aziz Z, 2024)

6) *Haute Couture*



Gambar 7. Sketsa Terpilih *Haute Couture*
(Digambar Oleh : Imam M Al Aziz Z, 2024)

3. Perwujudan

Perwujudan adalah salah satu tahap pembuatan karya, dalam tahap ini memerlukan alat dan bahan serta penggunaan teknik dalam tahapannya.

a. Alat

Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, dalam perwujudan karya ini alat yang digunakan adalah:

- 1) Mesin Jahit
- 2) Mesin *Overlock*
- 3) Gunting Kain
- 4) Gunting Kertas
- 5) Pita Ukur

- 6) Rol Pola
- 7) Rader
- 8) Pededel
- 9) Setrika
- 10) Jarum Jahit Tangan
- 11) Jarum Jahit Mesin
- 12) Jarum Pentul
- 13) Pensil
- 14) Penghapus
- 15) *Drawing Pen*
- 16) Penggaris Skala
- 17) *Ipad*

b. Bahan

Bahan adalah benda yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu yang baru dan bersifat dapat habis. Adapun bahan yang digunakan dalam perwujudan karya ini adalah:

- 1) Kain Tenun *Peulalu*
- 2) Kain Semi Wol
- 3) Kain Furing
- 4) Kertas Karbon
- 5) Kertas HVS
- 6) Kertas Pola
- 7) Kertas Koran
- 8) Kapur Jahit
- 9) Lem kertas
- 10) Kancing
- 11) Resleting
- 12) Viselin
- 13) Benang Jahit
- 14) Benang *Stick*
- 15) Benang Obras
- 16) Karet Baju
- 17) Aksesoris
- 18) Mata Ayam
- 19) Tali Katun
- 20) Payet

c. Teknik

Teknik busana adalah cara pembuatan busana agar mempunyai hasil yang menarik dan nyaman dipakai, teknik yang digunakan yaitu:

- 1) Penyambungan (kampuh)
- 2) Jahit Butik
- 3) *Fabric manipulating (Quilting)*
- 4) Sulam Payet
- 5) Tusuk Jelujur

6) Lapisan Dalam

d. Proses Pembuatan Karya

Proses pembuatan karya melalui beberapa Langkah sebagai berikut:

- 1) Pengukuran Badan
- 2) Pembuatan Pecah Pola 1:4, Rancangan Bahan, dan Rincian Biaya.
- 3) Pembuatan Pecah Pola 1:1
- 4) Menggunting Bahan
- 5) Menandai Pola
- 6) Mengobras
- 7) Menjahit Busana
- 8) *Fitting*

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil karya yang telah pengkarya buat, sebagai berikut:

1. Ready To Wear 1

a. Model Pria



Gambar 8. Hasil Karya *Ready To Wear 1* dengan Model Pria
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

b. Model Wanita



Gambar 9. Hasil Karya *Ready To Wear* 1 dengan Model Wanita
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

c. Analisis Karya *Ready To Wear* 1

Karya busana *ready to wear* 1 berbentuk jumpsuit dan *turtleneck* dengan judul karya “Meutalo” yang artinya bertali. Bagian paha dibuat penghubung berupa mata ayam dan tali yang memberikan kesan kontruksi *Rumoh Aceh* yang dibuat tanpa paku melainkan diikat dan disusun saja. Potongan pada bagian lutut berbentuk segitiga dan diberikan teknik jahit stick agar membuat tampilan busana menyerupai atap *Rumoh Aceh*. Kerah *turtleneck* yang tinggi sejalan dengan *Rumoh Aceh* yang tinggi. Memiliki dua kantong di bagian atas dan dua kantong di bagian bawah melambangkan pintu *rumoh aceh* yang terdapat pada bagian depan dan belakang rumah.

Hal | 17

2. *Ready To Wear* 2

a. Model Pria



Gambar 10. Hasil Karya *Ready To Wear* 2 dengan Model Pria
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

b. Model Wanita



Gambar 11. Hasil Karya *Ready To Wear* 2 dengan Model Wanita
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

c. Analisis Karya *Ready To Wear 2*

Karya Busana *Ready To Wear 2* berbentuk *overall full body* dengan judul karya “Leupah Pasang” yang artinya lepas pasang. Penggunaan resleting ini menggambarkan kontruksi *Rumoh Aceh* yang bisa di bongkar pasang. Bagian dada dibuat berlubang menggambarkan ventilasi dan berbentuk segitiga layaknya bentuk atap *Rumoh Aceh*. Kantong di bagian Tengah berbentuk segitiga layaknya atap *Rumoh Aceh*. Kantong di bagian bawah yang jika digabung berbentuk dinding *Rumoh Aceh*. Lengan yang memiliki ban layaknya tiang pada *Rumoh Aceh* yang menompang beban dan tidak di tanam ke tanah. Kerah di buat tinggi layaknya *Rumoh Aceh* yang tinggi dari tanah.

3. Ready To Wear 3

a. Model Pria



Gambar 12. Hasil Karya *Ready To Wear 3* dengan Model Pria
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

b. Model Wanita



Gambar 13. Hasil Karya *Ready To Wear 3* dengan Model Wanita
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

c. Analisis Karya *Ready To Wear 3*

Karya Busana *Ready To Wear* 3 berbentuk outer, rok, celana kain dan *turtleneck* yang dipadukan menjadi satu kesatuan, dengan judul karya “Meutingkat” yang artinya bertingkat. Penggunaan gesper yang bertingkat untuk memberi kesan tangga pada bagian depan rok dan outer. Bagian outer yang berbentuk segitiga melambang atap rumah aceh.

4. *Ready To Wear Deluxe 1*

a. Model Pria



Gambar 14. Hasil Karya *Ready To Wear Deluxe 1* dengan Model Pria
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

b. Model Wanita



Gambar 15. Hasil Karya *Ready To Wear Deluxe 1* dengan Model Wanita
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

c. Analisis Karya *Ready To Wear Deluxe 1*

Karya Busana *Ready To Wear Deluxe 1* berbentuk blazer, celana balon, kemeja dan kain panjang, dengan judul karya “Ube Raya” yang artinya sangat besar. Outer berbentuk persegi melambangkan bentuk depan *Rumoh Aceh*. Kerah jas dibuat besar dan berbentuk segitiga menggambarkan atap *Rumoh Aceh*. Celana karet yang besar melambangkan tiang yang menopang *Rumoh Aceh* memiliki diameter yang besar. Rok samping diletakkan di pinggang menggambarkan bentuk *Rumoh Aceh* yaitu persegi Panjang. *Fabric manipulation* terdapat pada bagian kerah yang membuat tampak seperti ventilasi udara.

5. *Ready To Wear Deluxe 2*

a. Model Pria



Gambar 16. Hasil Karya *Ready To Wear Deluxe 2* dengan Model Pria
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

b. Model Wanita



Gambar 17. Hasil Karya *Ready To Wear Deluxe 2* dengan Model Wanita
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

c. Analisis Karya *Ready To Wear Deluxe 2*

Karya Busana *Ready To Wear Deluxe 2* berbentuk outer, rok, celana dan *turtleneck*, dengan judul karya “Meutumpok” yang artinya bertumpuk. Outer berbentuk persegi melambangkan bentuk depan *Rumoh Aceh*. Lengan dan rok bertingkat menggambarkan tangga yang bertingkat. Rok memiliki potongan segitiga melambangkan atap *Rumoh Aceh*. Kancing yang banyak melambangkan tumpuan tiang yang bulat. Celana menyerupai tiang yang lurus. *Fabric manipulation* terdapat pada bagian bahu dan lengan yang membuat tampak seperti ventilasi udara.

6. Haute Couture

a. Model Pria



Gambar 18. Hasil Karya *Haute Couture* dengan Model Pria
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

b. Model Wanita



Gambar 19. Hasil Karya *Haute Couture* dengan Model Wanita
(Dokumentasi: Mursidiq, 2024)

c. Analisis Karya *Haute Couture*

Karya Busana *Haute Couture* berbentuk Jas, turtleneck, dan celana kulot, dengan judul karya “Ulee Balang” yang artinya Pemimpin. Bagian bahu dibuat dua Tingkat layaknya atap dan *tulak angen* pada *Rumoh Aceh* yang tegak dan berbentuk segitiga. Ditambahkan payet pada bagian bahu membuat tampak seperti detail dan ventilasi udara. Lengan di sambung dengan gesper menggambarkan kontruksi *Rumoh Aceh* yang menggunakan system sambung serta ditambahkan teknik *fabric manipulation* yang menggambarkan detail dinding pada *Rumoh Aceh* yang memiliki ventilasi udara. Kerah jas dibuat besar dan berbentuk segitiga menggambarkan atap *Rumoh Aceh*, serta ditambahkan teknik *fabric manipulation* yang membuat tampak seperti ventilasi udara. Kerah turtleneck yang tinggi sejalan dengan *Rumoh Aceh* yang tinggi. Bentuk bawah jas dibuat seperti potongan setengah atap *Rumoh Aceh* dan akan menjadi atap penuh jika dilihat bagian depan dan belakang desain. Celana kulot yang diikat sisi kanan dengan kirinya melambangkan tiang *Rumoh Aceh* yang besar serta di buat dengan kotruksi ikat tanpa paku, serta banyaknya tali dan gesper melambangkan tiang yang banyak pada *Rumoh Aceh*. Bentuk lengkungan berlubang

pada bagian perut di buat menyerupai pintu *Rumoh Aceh* yang memiliki bentuk setengah lingkaran.

KESIMPULAN

Hal | 22

Laporan karya yang berjudul “*Rumoh Aceh* sebagai Inspirasi Busana *Unisex*” menggunakan bahan wastra tenun *Peulalu* sebagai media pendukung dan bahan dasar semi wol. Jenis karya yang diwujudkan berupa 3 busana *ready to wear*, 2 busana *ready to wear deluxe*, dan 1 busana *haute couture*. Busana *ready to wear* diwujudkan dalam ukuran oversize dan busana *ready to wear deluxe* dan *haute couture* diwujudkan dalam ukuran model busana dengan tinggi rata-rata 170 cm.

Karya yang diwujudkan kemudian ditampilkan dalam sebuah acara *fashion show* dan pameran karya, berlokasi di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada hari Rabu 26 Juni 2024 pukul 14.00 WIB. Tema *fashion show* mengangkat isu keanekaragaman budaya dalam ruang lingkup melayu. Acara *fashion show* ini dibuka langsung oleh Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain dan dihadiri oleh mahasiswa, dosen, civitas akademik Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, Afif. 2016. “Pengaruh Penggunaan Media Moodboard Terhadap Pengetahuan Desain Busana Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana” dalam *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. III/II. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/8006/8355>
- Gligorovska, Kristina. (2011) *Exploration of The Gender Myth Via Fashion Media*. Stockholm: Stockholm University.
- Gustami, SP., “Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis”, Program Pascasarjana S2 Penciptaan Dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta, 2004
- Koentjaraningrat. 1993. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Mirsa, Rinaldi. 2013. *Rumoh Aceh*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerwadarminta W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Utamy, Rizky. 2014. *Rumah-rumah Adat Nusantara*. Bandung : Angkasa